

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus PDAM Kota Magelang)

Mega Gita Puspita¹, Supanji Setyawan²

^{1,2}Universitas Tidar

Corresponding Author: ¹megagitapf@gmail.com, ²supanji@untidar.ac.id

Article History

Received: 16-11-2022

Revised: 26-11-2022

Accepted: 06-12-2022

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan; Rasio;
Pandemi Covid-19; PDAM

Keywords:

Financial Performance; Ratio;
Pandemic Covid-19; PDAM

ABSTRAK:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Magelang periode 2017 hingga 2020. Penilaian kinerja aspek keuangan diukur menggunakan tiga indikator utama yaitu Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2017 hingga 2020. Penilaian kinerja menggunakan metode Balance Score Card yang kemudian ditafsirkan hasil perhitungan tersebut berdasarkan BPPSPAM. Tujuan dari penelitian ini guna memperhatikan kesehatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja keuangan PDAM pada periode 2017 hingga 2020 menjelaskan perusahaan masih mampu bertahan walaupun diliputi kondisi yang berbeda pada setiap indikator.

ABSTRACT:

This study aims to analyze financial performance before and during the Covid-19 pandemic. Assessment of the performance of the financial aspect is measured using three main indicators, namely Rentability, Liquidity, and Solvency. The type of data used is secondary data in the form of financial reports during at 2017 to 2020. The evaluation of measure financial used Balance Score Card and then the interpreted of the calculation results based on BPPSPAM. This research goal for attention the company health condition. The result of the study explain that the PDAM's financial performance on 2017 to 2020 that company as bring able to survive in this situation although the different condition on each indicator.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis, persaingan perusahaan kian hari kian ketat sehingga diperlukannya manajemen pengelolaan sumber daya manusia dan rangkaian kinerja dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum setempat dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PDAM Kota Magelang Periode 2017-2020”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PDAM Kota Magelang sebagai pedoman atau bahan evaluasi atas kinerja keuangan PDAM tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai abahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan kajian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

A. Petunjuk teknik kinerja PDAM

Petunjuk penilaian kinerja keuangan di PDAM menggunakan BPPSPAM (Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air) yang bekerjasama dengan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Aspek-aspek yang mencakup di dalamnya anatara lain aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia. Indikator yang mengatur hal ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 18/prt/m/2007 dengan masing-masing bobot pada indikator relatif proposional.

Menurut Susilowati, Retnowulan, & Widiyanti, (2018) penilaian kinerja merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai setiap karyawan. Penilaian kinerja BUMD Penyelenggara SPAM dilakukan dengan metode *Balance Score Card* dengan menerapkan prinsip-prinsip skor berimbang yang mempertimbangkan karakteristik masing-masing BUMD Penyelenggara SPAM. Bobot pada aspek keuangan diberikan 25%, aspek pelayanan 25%, aspek operasional 35%, dan pada bobot aspek sumber daya manusia 15%.

Hasil penilaian empat aspek tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori kinerja BUMD Penyelenggara SPAM yaitu:

Nilai Kerja	Kinerja
>2,8	Sehat
2,2-2,8	Kurang Sehat
<2,2	Sakit

B. Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisa yang digunakan sebagai alat ukur dan indikator mengenai pertumbuhan perusahaan dengan berpacu pada melihat laporan keuangan selama periode tertentu. Tujuan dari adanya analisis ini yaitu:

- a) Bahan analisis stakeholder
- b) Menentukan tingkat kesehatan perusahaan
- c) Acuan untuk memberikan kredit pada suatu perusahaan
- d) Perbandingan tingkat profitabilitas
- e) Bahan evaluasi/penilaian

Analisis rasio keuangan digunakan untuk indikator kesehatan pada Perusahaan Daerah Air Minum. Beberapa macam rasio yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan meliputi rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio keuangan merupakan aktivasi yang mengkomparasikan angka-angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan yang dimaksud ialah:

i. Rasio Modal

Merupakan rasio dari perhitungan jumlah imbal hasil dari laba bersih (net income) terhadap modal yang digunakan untuk mengukur daya perusahaan dalam menghasilkan profit dengan modal investasi. Rasio ini menjadi indikator penting di mana ketika perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka ROE akan semakin tinggi pula.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemilik saham}} \times 100\%$$

ii. Rasio Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

a) Rasio Kas

Merupakan rasio yang berfokus pada liabilitas jangka pendek dengan membandingkan antara kas dan setara kas suatu perusahaan. Rasio ini memiliki kepentingan untuk mengetahui dana tak bergerak dan mengetahui risiko perusahaan dalam pelunasan hutang.

$$\text{Rumus Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b) Rasio Efektivitas Penagihan

Pada rasio ini berfokus pada jumlah rekening air dan penerimaan rekening air dalam sebuah instansi.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah penerimaan rekening air}}{\text{Jumlah rekening ar}} \times 100\%$$

c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*Leverage*) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya dan berfokus pada data jumlah aktiva dan jumlah liabilitas. Sebuah perusahaan harus berupaya dalam menyeimbangkan hutang yang layak diambil dan sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang tersebut (Sartono 2010:120).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode berupa deskriptif kualitatif di mana menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiono 2011:147).

Data yang diambil untuk penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari perantara atau pihak yang sebelumnya telah mengumpulkan data tersebut, sehingga peneliti tidak mengambil data tersebut secara langsung ke lapangan. Data yang diambil tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh secara langsung dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang. Berdasarkan data tersebut, maka laporan keuangan yang dipilih untuk penelitian adalah tahun 2017-2020 dan alasan pemilihan tahun ini karena pada tahun 2017-2019 merupakan tahun sebelum pandemi dimulai dan pada tahun 2020 adalah tahun dimulainya pandemi. Saat laporan keuangan yang terkumpul nantinya akan diproses untuk membandingkan lintas perhitungan kinerja keuangan perusahaan dan kondisi sebelum dan selama pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2017-2020**

i. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas diukur menggunakan dua rasio yaitu *return on equity* (ROE) dan rasio operasi. ROE merupakan formula yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas memperoleh laba dari ekuitas yang dimiliki. Tabel 1. menjelaskan bahwa penghitungan ROE diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas.

Hasil perhitungan rasio rentabilitas selama periode 2017-2020:

Tahun	ROE	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{4.378.297.068}{29.084.764.649} \times 100\%$	15,05	5	Sehat
2018	$\frac{3.554.013.125}{35.848.424.628,08} \times 100\%$	14,04	5	Sehat
2019	$\frac{5.158.504.569}{34.834.749.513} \times 100\%$	14,81	5	Sehat
2020	$\frac{4.523.329.762}{38.557.252.153} \times 100\%$	11,73	5	Sehat

Tabel 1. Data ROE Periode 2017-2020

Dari pengolahan data ROE 2017-2020 menerangkan bahwasannya kemampuan dari perusahaan ini dalam meraih keuntungan menggunakan modal pada tahun ke tahun saat sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dihasilkan dalam kategori Sehat dengan indikator nilai yang diperoleh 5 atas dasar BPPSPAM. PDAM perlu mempertahankan kinerjanya dengan tetap mengikuti kepatuhan terhadap kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, PDAM dapat melakukan upaya strategi optimalisasi *system operating* dan meminimalisir beban operasional yang ada.

Rasio operasi merupakan rasio yang digunakan sebagai bentuk pengukuran tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan (income). Rasio operasi dirumuskan dengan perhitungannya yakni biaya operasi dibagi dengan pendapatan operasi. Biaya operasi meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung yang terdiri dari biaya pengelolaan air, biaya sumber air, dan biaya transmisi. Sedangkan biaya tidak langsung mencakup biaya administrasi dan umum. Pada pendapatan dibagi atas dua kategori yakni pendapatan dari aktivitas utama dan pendapatan non aktivitas utama entitas.

Berikut sajian data rasio operasional selama periode 2017-2020:

Tahun	Rasio Operasional	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{29.710.459.119}{33.267.070.433} \times 100\%$	0,89	2	Sakit
2018	$\frac{32.897.905.727,60}{37.268.507.586} \times 100\%$	20,33	5	Sehat
2019	$\frac{36.262.525.601}{40.955.862.869} \times 100\%$	0,89	2	Sakit
2020	$\frac{35.369.513.302}{39.660.474.463} \times 100\%$	0,89	2	Sakit

Tabel 2. Data Rasio Operasi 2017-2020

Hasil perhitungan rasio pada tabel 2. tahun 2017-2020 di atas cenderung mengalami peningkatan dan penurunan secara drastis. Data yang tersaji menggambarkan pada tahun 2017 pengendalian biaya operasi tidak maksimal. Namun pada tahun berikutnya 2018 aktivitas pengendalian biaya operasi berjalan lebih baik. Kemudian pada dua tahun berikutnya 2019-2020 biaya operasional yang dihasilkan perusahaan mengalami pembengkakan yang menyebabkan nilai kinerja kembali menurun. Untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih bagus, maka pada rasio operasi ini membutuhkan manajemen pengolahan biaya operasional dan strategi efisiensi.

Entitas perlu mengidentifikasi aktiva yang produktif dan non produktif serta melakukan evaluasi terhadap aktiva yang habis akan umur ekonomisnya. Agar, biaya pemeliharaan pada aktiva tetap dan biaya operasional penyusutan dapat dipangkas dan menurnkan biaya operasional. Perusahaan juga perlu melakukan peningkatan mutu pada pelayanan karena secara tidak langsung hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan operasional di PDAM.

ii. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan PDAM dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Pengukuran pada rasio ini menggunakan rasio kas dan rasio efektivitas penagihan. Pada rasio kas, kas dan setara kas adalah semua

jumlah uang tunai dan surat berharga yang dimiliki oleh suatu entitas. Sedangkan kewajiban jangka pendek merupakan utang yang harus segera dibayar dalam waktu satu tahun.

Berikut hasil perhitungan rasio kas selama 2017-2020:

Tahun	Rasio Kas	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{1.755.419.462}{1.225.020.294} \times 100\%$	14,33	2	Sakit
2018	$\frac{1.782.056.771,36}{876.554.070,09} \times 100\%$	20,33	5	Sehat
2019	$\frac{1.309.899.789}{2.103.003.459} \times 100\%$	62,29	3	Sehat
2020	$\frac{1.134.730.667}{2.418.380.683} \times 100\%$	46,92	2	Sakit

Tabel 3. Data Rasio Kas 2017-2020

Dari data yang tersaji dalam tabel 3. diketahui kinerja yang dihasilkan pada tahun 2017 dikategorikan sakit dengan indikator <2,2. Sedangkan pada tahun 2018 rasio kas di PDAM Kota Magelang mengalami peningkatan dan berhasil masuk kategori sehat dengan nilai yang didapat 5. Namun pada dua tahun berikutnya kinerja kembali merosot dengan kemungkinan adanya faktor jumlah kas dan setara kas belum cukup mampu untuk melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo. PDAM perlu mempertahankan kinerja yang lebih baik dengan meningkatkan pengendalian atas arus kas milik perusahaan dan peningkatan kualitas mutu pelayanan terhadap pelanggan.

Rasio efektivitas penagihan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penagihan atas penjualan. Rumus untuk menghitungnya yaitu dengan membagi jumlah penerimaan rekening air dibagi dengan jumlah rekening air. Jumlah penerimaan rekening air merupakan penerimaan tunai dari penjualan sedangkan jumlah rekening air adalah jumlah tagihan kepada pelanggan.

Hasil perhitungan rasio efektivitas penagihan selama periode 2017-2020 tersaji sebagai berikut:

Tahun	Rasio Efektifitas Penagihan	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{29.309.699.350}{3131.481.252.600} \times 100\%$	93,10	5	Sehat
2018	$\frac{34.351.630.525}{25.580.413.950} \times 100\%$	96,55	5	Sehat
2019	$\frac{39.546.083.950}{39.546.083.950} \times 100\%$	100	5	Sehat
2020	$\frac{35.369.513.302}{39.660.474.463} \times 100\%$	0,89	5	Sehat

Tabel 4. Rasio Efektifitas Penagihan 2017-2020

Dari data yang tersaji dalam tabel 4. menggambarkan efektivitas penagihan sejak sebelum adanya wabah Covid-19 tahun 2017 hingga saat terjadinya pandemi 2019-2020 dikategorikan kinerja keuangan Sehat. Pencapaian tersebut memberikan keterangan bahwa kualitas, kuantitas dan kontinuitas dalam proses peningkatan pelayanan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

iii. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka panjangnya dengan kekayaan perusahaan. Perhitungan ini dirumuskan dengan membagi jumlah aktiva dengan jumlah utang. Jumlah aktiva didefinisikan dari semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan.

Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas selama periode 2017-2020:

Tahun	Rasio Solvabilitas	Hasil (%)	Nilai	Kategori
2017	$\frac{31.544.388.539}{2.906.591.927} \times 100\%$	10,85	5	Sehat
2018	$\frac{38.321.499.383,20}{2.473.074.755} \times 100\%$	15,50	5	Sehat
2019	$\frac{39627.768.732}{2.900.053.864} \times 100\%$	13,67	5	Sehat
2020	$\frac{39.351.166.607}{2.418.380.683} \times 100\%$	16,28	5	Sehat

Tabel 5. Data Rasio Solvabilitas 2017-2020

Dari sajian data di atas pada tabel 5. Menjelaskan bahwa rasio solvabilitas dalam empat tahun berhasil masuk kategori Sehat dengan nilai 5 indikator $>2,8$. Penilaian ini menggambarkan bahwa kekayaan milik perusahaan dapat menjamin liabilitas jangka anjang PDAM. Kinerja yang baik sekali ini diharapkan tetap bertahan pada periode berikutnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memperbaiki komposisi permodal dan membayar angsuran utang yang disesuaikan dengan jadwal yang disetujui.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PDAM pada masa sebelum pandemi Covid-19 tahun 2017 hingga saat pandemi terjadi tahun 2019-2020 menjelaskan kondisi yang berbeda pada setiap indikator. Rasio Rentabilitas pada aspek ROE menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan ekuitas pada empat tahun ini tercapai maksimal. Berbeda halnya dengan rasio operasi kinerja belum tercapai secara optimal karena banyaknya biaya operasi dan pengendalian biaya yang masih berantakan.

Rasio likuiditas pada indikator rasio kas menjelaskan bahwa pada periode 2017-2020 belum didapati dengan baik. Hasil yang diperoleh setelah dua tahun berjalan 2019-2020 justru mengalami penurunan yang signifikan. Penilaian ini disebut bahwa jumlah kas belum mampu membayarkan hutang dengan baik. Sedangkan pada rasio efektifitas penagihan mengalami kinerja yang rata dan tetap dengan perolehan nilai 5 dengan indikator $>2,8$ kategori Sehat. Hal ini serupa terjadi pada rasio solvabilitas. Di mana penilaian ini dimaksudkan telah berhasil memenuhi standar pada Indikator Kinerja Keuangan berdasarkan BPPSPAM. Penilaian tersebut menjelaskan bahwa jumlah kas dan setara kas mampu memenuhi/melunasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alodokter. (2022). Virus Corona. Retrieved from <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- [2] BPPSPAM. (2015). Kinerja PDAM 2015.
- [3] Chamalinda, K. N., & Faisol, I. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 124.
- [4] (2018:2) , Fahmi (2014:3) Utari dkk, (2013:3), Wiyono dan Kusuma (2017:1), Kasmir (2010:16/13), Ross dkk, (2015:10).
- [5] Fahmi (2012:184/193), Sudana (2015:164), Hanafi (2011:313), (Musthafa, 2017:85) (Fahmi, 2017:2/3), Sohib (2016:40)
- [6] (Atmajaya, 2008:411), (Samsul, 2015:168), (Kamsir, 2010:66), Fahmi (2012:22/34), Hery (2015:6/7)
- [7] Kasmir (2016:66/87), Wardiyah dan Supratman (2017:75), Hery (2015:132), Prastowo dan Juliaty (2008:57/58), Rudianto (2013:191)
- [8] Jumingan (2011:118), Fahmi (2012:49/65/71/72/74/76/77/80/82/83), Hery (2015:161), Kasmir (2010:110/115), Sartono (2010:120), Harmono (2011:107), Prastowo (2015:81) Sitanggang (2014:41)
- [9] Sudana (2015:9), Rodoni dan Ali (2010:138), Harmono (2009:5)
- [10] Dawu, L., & Manane, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 1 - 11. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i3.693>
- [11] Hasan, Jamiludin., Soleman, Rusman., & Hadady, Hartaty.(2021). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmah Wahana Pendidikan*, Vol 7 No 6. <https://10.5281/zenodo.5610442>

